

**PENGARUH *RISK PROFILE*, *EARNINGS* DAN *CAPITAL*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019)

(Skripsi)

Oleh :
HARDI PRABOWO



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFILE RISK, EARNINGS AND CAPITAL TO THE COMPANY VALUE OF CONVENTIONAL COMMERCIAL BANKS (Empirical Study Of Conventional Commercial Banks In Indonesia Stock Exchange 2012-2019)

By

Hardi Prabowo

This study aims to analyze the effect of *Risk Profile, Earnings And Capital To The Company Value* of conventional commercial banks in Indonesia. *Risk Profile, Earnings And Capital* is presented by using variables: Non Performing Loan, Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio. Meanwhile, company value is measured using *Price to Book Value (PBV)*.

This study used quantitative methods with secondary data obtained from the websites of each conventional commercial bank. The research sample was selected by using purposive sampling in order to obtain 26 conventional commercial banks in Indonesia during 2012-2019. Data analysis used multiple linear regression analysis by IBM SPSS Statistics 26 program. The results of this study indicate that Non Performing Loans (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) have no effect on the company value of conventional commercial banks. Meanwhile, *Return On Assets (ROA)* has positive effect on the company value of conventional commercial banks.

Key Words: *Price to Book Value (PBV), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR)*

ABSTRAK

**PENGARUH *RISK PROFILE*, *EARNINGS* DAN *CAPITAL*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019)

By

Hardi Prabowo

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* terhadap nilai perusahaan bank umum konvensional di Indonesia. *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* disajikan dengan menggunakan variabel: *Non Performing Loan*, *Return On Assets (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari website masing-masing bank umum konvensional. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 26 bank umum konvensional di Indonesia selama tahun 2012-2019. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program IBM SPSS Statistics 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank umum konvensional. Sedangkan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan bank umum konvensional.

Kata kunci: *Price to Book Value (PBV)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

**PENGARUH *RISK PROFILE*, *EARNINGS* DAN *CAPITAL*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**
(Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019)

Oleh

Hardi Prabowo

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021

Judul Skripsi : **PENGARUH *RISK PROFILE*, *EARNINGS* DAN *CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019)**

Nama Mahasiswa : **Hardi Prabowo**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1711031119**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

Drs. A. Zubaidi Indra, M.M.,CA., CPA.
NIP.195706081987031003

Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si.
NIP.197603172002121002

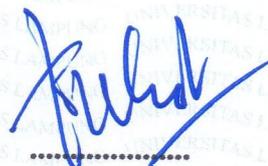
2. Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIP. 197008171997032002

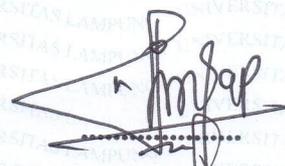
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

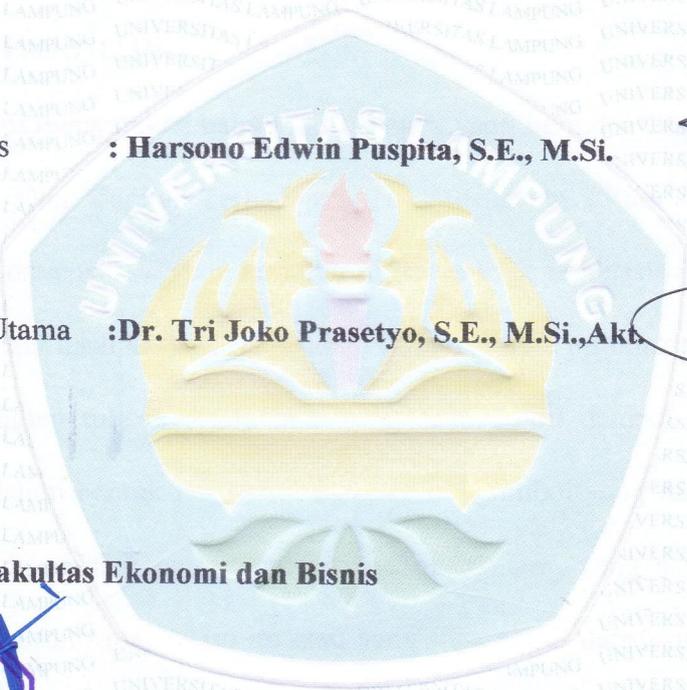
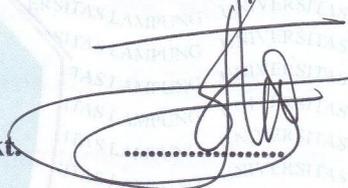
Ketua : Drs. A. Zubaidi Indra, M.M.,CA., CPA.



Sekretaris : Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si.



Penguji Utama :Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si.,Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Juli 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hardi Prabowo

NPM : 1711031119

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 21 Juli 2021



Hardi Prabowo

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 6 Maret 1996. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, Ayah bernama Suarna Wibowo dan Ibu bernama Sunliana Lim, Mempunyai dua orang adik yang bernama Shinta Ratna Sari dan Kurniawan Wibowo.

Pada pertengahan tahun 2016, penulis diterima melalui jalur Ujian Masuk Program Diploma (UMPD) pada Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan lulus pada tahun 2019 dengan mendapatkan gelar A.Md dan memperoleh prestasi sebagai wisudawan program Diploma terbaik kesatu tingkat Universitas Lampung dan terbaik kesatu tingkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dengan predikat kelulusan Pujian (Cum Laude). Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan keorganisasian EBEC (*Economic and Business Entrepreneur Club*) sebagai anggota pada tahun 2017 dan UKM Agama Buddha sebagai anggota pada tahun 2016-2018. Selain itu pada tahun 2017 penulis terpilih sebagai *Liaison Officer* dalam kegiatan Seminar Nasional dan Sidang Pleno ISEI XIX, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) dengan tema Terobosan Mengatasi Kesenjangan Sosial Ekonomi.

Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada KAP Weddie Andriyanto & Muhaemin (Cabang Lampung) kurang lebih 2 (dua) bulan dimulai dari tanggal 9 Januari 2019 sampai dengan 22 Februari 2019, dengan memperoleh predikat baik.

Penulis lalu melanjutkan pendidikan sarjana dan lulus dengan memperoleh gelar S.Ak pada tahun 2021.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Kupersembahkan Skripsi ini sebagai tanda cinta, kasih dan bukti keseriusan saya yang tulus kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Alm Suarna Wibowo dan Ibu Sunliana Lim

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada tara, yang selalu memberikan doa tiada henti, nasihat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi dan selalu memberikan dukungan untuk menggapai semua cita-citaku. Semoga Tuhan senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat, Amin

Adikku, Shinta Ratna Sari dan Kurniawan Wibowo, yang selalu mendoakan, membantu dan mendukung selama ini

Serta keluarga, sahabat dan teman-temanku yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan dukungan tiada henti

MOTTO

*One day you'll leave this world behind , So live a life you will
remember.*

(Avicii / Tim Bergling)

Only you can free yourself

(Hardi Prabowo)

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Risk Profile, Earnings* Dan *Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, do'a dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., C.A. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

4. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M.,CA., CPA. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, mendoakan, memberikan waktu, tenaga, dukungan dan motivasi yang sangat berharga dan bermanfaat dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah membimbing, mendoakan, memberikan waktu, tenaga, dukungan dan motivasi yang sangat berharga dan bermanfaat dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si.,Akt. selaku penguji utama yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Bunda Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.si.,Akt selaku dosen pembimbing akademik selama masa perkuliahan yang telah memberikan saran dan nasihat selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Ibu Chara Pratami Tidespania Tubarad, S.E., M.Acc., Akt., CA, Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Ak., CA. dan Ibu Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA. untuk kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, arahan, masukan dengan penuh kesabaran selama proses perkuliahan penulis.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
10. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

11. Ayahanda Alm (Suarna Wibowo), Ibu (Sunliana Lim), adik-adik ku (Shinta Ratna Sari) dan (Kurniawan Wibowo). Terima kasih untuk segala kasih sayang, pengorbanan dan Do'a yang telah diberikan selama ini.
12. Seluruh keluarga besarku, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
13. Untuk Anggi yang telah yang menemani saya berproses sebelum perkuliahan, setelah lulus dari D3 Akuntansi, hingga akhirnya saya bisa lulus studi S1 Akuntansi Universitas Lampung.
14. Sahabat-sahabatku Andri Yonathan dan Steven Chen. Terimakasih tiada henti atas doa, bantuan, dukungan dalam keadaan apapun dan pembelajaran hidup yang sangat berharga.
15. Sahabat-sahabat konversiku Suntoro, Rani Karina, Rara Arifa, Sandhika Novesa Tiarani, Annisa Citra Wulandari, Dellya Amanda, Nanda Mahardika, Evi Yana Hasmi, Putri Mirinda Dwi, Indah Suci Lestari dan Benazir Aldera terimakasih atas semua kenangan-kenangan indah saat kuliah.
16. Sahabat-sahabat pejuang skripsi Ahmad Ramadhan, Anggi Sagita, Yongki Alfa Rizki, Nur Faadhilah Zulfa, Malisa Salsabila, Martika Putri Manalu, Angela Tania Putri. terimakasih sudah selalu membantu dan selalu memberikan dukungan disaat mengerjakan skripsi ini.
17. Keluarga besar D3 Akuntansi angkatan 2016 terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya.

18. Keluarga besar KKN Online Kelurahan Sukabumi, Bandarlampung terimakasih untuk semua kenangan dan pelajaran hidup yang sangat berarti dalam 40 hari bersama kalian.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala dukungan dan doa bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandarlampung, 21 Juli 2021
Penulis,

Hardi Prabowo

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Efisiensi Pasar.....	7
2.2 Bank	8
2.2.1 Pengertian Bank.....	8
2.2.2 Fungsi Bank.....	9
2.2.3 Jenis-Jenis Bank	10
2.3 Kesehatan Bank	10
2.3.1 Pengertian Kesehatan Bank.....	10
2.4 Komponen Risk Profile, Earnings dan Capital	11
2.4.1 Risk Profile.....	11
2.4.2 Earnings.....	12
2.4.3 Capital.....	12
2.5 Nilai Perusahaan	13
2.5.1 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Harga Saham).....	15
2.6 Penelitian Terdahulu	17
2.7 Kerangka Penelitian	19
2.8 Pengembangan Hipotesis	19
2.8.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap nilai perusahaan...	19
2.8.2 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap nilai perusahaan.....	20
2.8.3 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap nilai perusahaan	21
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Dan Sumber Data.....	23
3.2 Populasi Dan Sampel	23
3.3 Variabel Penelitian.....	24
3.3.1 Variabel Dependen	24

3.3.2 Variabel Independen.....	25
3.4 Metode Analisis Data.....	28
3.4.1 Statistik Deskriptif	28
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.4.2.1 Uji Normalitas	29
3.4.2.2 Uji Multikolinieritas	29
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	30
3.4.2.4 Uji Autokorelasi.....	30
3.4.3 Pengujian Hipotesis.....	31
3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	31
3.4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	32
3.4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .	32

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	33
4.2 Analisis Data.....	34
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	34
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
4.2.2.1 Uji Normalitas	38
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	38
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	39
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	40
4.2.3 Analisis Regresi Berganda.....	42
4.2.4 Uji Hipotesis	43
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
4.2.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	44
4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-T).....	45
4.3 Pembahasan.....	46
4.3.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap nilai perusahaan	46
4.3.2 Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap nilai perusahaan.....	48
4.3.3 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap nilai perusahaan .	49

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	53
5.3 Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2012-2019	2
2.1 Penelitian Terdahulu	17
3.1 Matriks Penetapan Peringkat NPL.....	26
3.2 Matriks Penetapan Peringkat ROA.....	27
3.3 Matriks Penetapan Peringkat CAR.....	28
4.1 Hasil Pemilihan Sampel.....	33
4.2 Hasil Analisis statistik deskriptif	34
4.3 Hasil Uji Normalitas	38
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	39
4.5 Pengukuran Autokorelasi Durbin Watson (DW-Test)	40
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	40
4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda	42
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
4.9 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji-F).....	44
4.10 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-T)	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	41

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

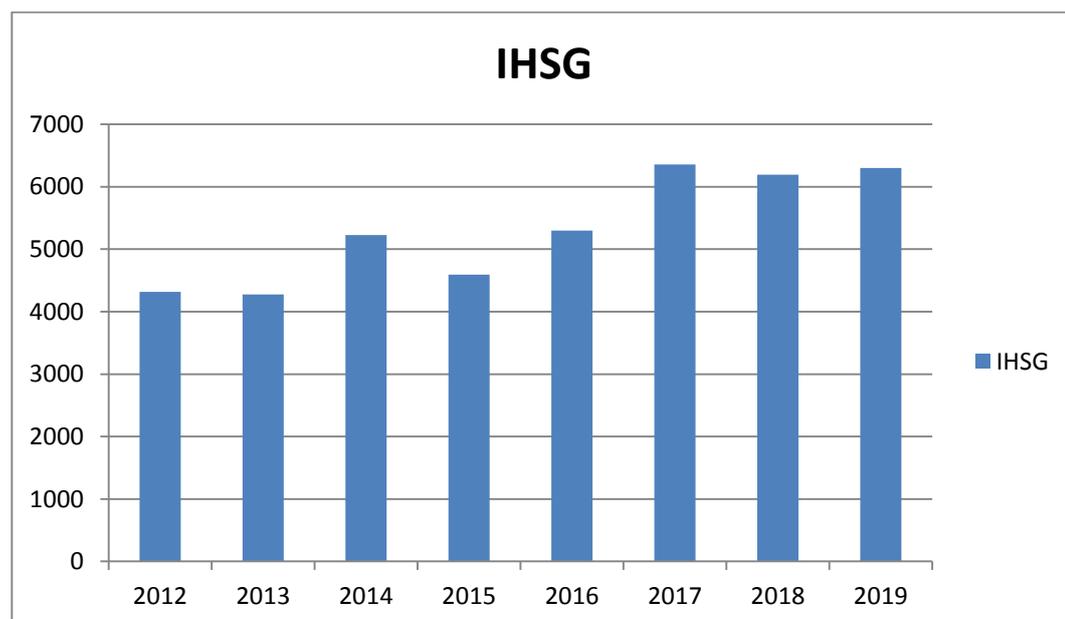
Pembangunan ekonomi disuatu negara tidak terlepas dari berbagai jenis lembaga keuangan, salah satunya adalah lembaga keuangan perbankan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan menyatakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sistem perbankan yang sehat dibangun dengan pemodalannya yang kuat sehingga akan mendorong kepercayaan nasabah yang selanjutnya akan membantu bank untuk mampu memperkuat pemodalannya melalui pemupukan perubahan laba ditahan.

Pentingnya kinerja sektor perbankan, menyebabkan Bank Indonesia (BI) berupaya untuk melindungi sektor ini dari krisis yang pernah terjadi ditahun - tahun sebelumnya, sehingga terbentuknya regulasi khusus untuk menilai kesehatan perbankan. Pada awalnya, BI menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004. Regulasi tersebut mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang dinilai dari segi *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity* (CAMELS).

Bank Indonesia ditahun 2011 kembali menerbitkan PBI nomor 13/1/PBI/2011, mengganti CAMELS menjadi *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) yang mewajibkan Bank Umum melaksanakan penilaian sendiri. Peraturan ini efektif dilakukan pada tahun 2012. Penilaian komponen RGEC merupakan penilaian berbasis risiko (*Risk based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan pendekatan tersebut diharapkan bank lebih mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, memelihara bank secara berkala melalui *self assessment*, dan mengambil strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam perbankan.

Terhitung sejak 31 Desember 2013 pengawasan kinerja seluruh bank yang ada di Indonesia dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang No 21 tahun 2011 tentang OJK, dengan demikian Bank Indonesia akan fokus pada pengendalian inflasi stabilitas moneter.

Tabel 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2012-2019



Sumber : Data diolah dari *website* IDX

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam 8 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 sampai tahun 2013 IHSG mengalami penurunan, namun IHSG mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan terjadi penurunan pada tahun 2015 kemudian terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2016 dan 2017, pada tahun 2018 IHSG kembali mengalami penurunan dan di akhir tahun 2019 IHSG kembali mengalami peningkatan. IHSG merupakan nilai representatif atas rata-rata dari sekelompok saham, karena dalam perhitungannya IHSG menggunakan harga dari semua saham yang diperdagangkan, sehingga dapat menjadi indikator utama kinerja bursa. Jika IHSG meningkat artinya harga-harga saham di BEI sedang meningkat, sebaliknya jika IHSG mengalami penurunan artinya harga-harga saham di BEI sedang mengalami penurunan.

Bank yang kinerjanya baik akan mempunyai citra yang baik dan nilai lebih bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Adanya kinerja bank yang baik akan memberikan peningkatan pada harga saham. Harga saham akan terbentuk karena mencerminkan informasi historis emiten ditambah dengan semua informasi yang dipublikasi. Harga saham sering terkait dengan nilai perusahaan yang mana merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Nilai perusahaan yang meningkat menyebabkan kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan penting untuk diteliti karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan terlihat dari adanya penilaian yang tinggi dari pihak eksternal perusahaan terhadap pertumbuhan harga pasar saham. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika harga saham perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga baik.

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk menguji Pengaruh *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* terhadap Nilai Perusahaan, adapun komponen-komponen tersebut yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) mengatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Non Performing Loan* dengan Nilai Perusahaan namun Srihayati (2015) mengemukakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Komponen lainnya yang diteliti *Return on Asset* digunakan untuk mengukur *Earnings*. Penelitian yang mendukung adanya pengaruh positif antara *Return on Asset* dengan Nilai Perusahaan adalah penelitian Ristiani (2018), namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Wardoyo dan Agustini (2015) yang mengemukakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Capital Adequacy Ratio digunakan untuk mengukur *Capital* perbankan. *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan seperti hasil penelitian yang dilakukan Halimah (2017) namun berbeda dengan hasil

penelitian Wulandari (2017) yang mengemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Melihat masih terdapat perbedaan hasil penelitian, penulis ingin meneliti kembali dengan menggunakan waktu penelitian yang lebih panjang, yaitu delapan tahun dari tahun 2012 hingga 2019, dengan harapan dapat menampilkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengajukan riset mengenai **“PENGARUH *RISK PROFILE*, *EARNINGS* DAN *CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2019)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Risk Profile* yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah *Earnings* yang diproksikan dengan *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menginvestigasi apakah *Risk Profile* yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menginvestigasi apakah *Earnings* yang diproksikan dengan *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menginvestigasi apakah *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- Untuk menambah literatur dan bahan acuan bagi riset selanjutnya dalam bidang akuntansi, terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lanjutan mengenai pengaruh komponen *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* terhadap nilai perusahaan.

Manfaat Praktis

- Untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak perbankan dalam mengevaluasi tingkat kesehatan bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerja dan menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.
- Untuk menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan mengenai pengaruh komponen *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* terhadap nilai perusahaan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Efisiensi Pasar

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang dimaksud pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek, sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk menjadi jembatan aliran dana dari pihak yang memiliki dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana. Pasar modal di Indonesia, mempunyai peran penting sebagai salah satu sumber pembiayaan di dunia usaha, termasuk usaha menengah dan kecil untuk pembangunan usahanya. Di sisi lain pasar modal juga merupakan wadah investasi bagi masyarakat, termasuk pemodal kecil dan menengah. Pasar modal dikatakan efisien apabila harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan informasi yang tersedia. Hal penting dari mekanisme pasar efisien adalah harga terbentuk tidak bias dengan harga keseimbangan (Tandelilin, 2010). Dengan efisiensi pasar, harga sekuritas mencerminkan seluruh informasi yang tersedia.

Untuk memudahkan penelitian tentang efisiensi pasar, Fama (1970) mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *Efficient Market Hypothesis* (EMH), sebagai berikut:

1. Efisiensi dalam bentuk lemah (*weak form*)

Pasar efisiensi dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (historis) akan tercermin dalam harga yang berbentuk sekarang.

2. Efisiensi dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*)

Pasar efisiensi dalam bentuk setengah kuat berarti harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dengan semua informasi yang dipublikasikan.

3. Efisiensi dalam bentuk kuat (*strong form*)

Pasar efisien dalam bentuk kuat berarti harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi historis ditambah dan semua informasi yang dipublikasikan ditambah dengan informasi yang tidak dipublikasikan.

Dari tiga kategori diatas pasar modal Indonesia sebagai pasar efisiensi bentuk setengah kuat karena harga sekuritas saat ini mencerminkan semua informasi masa lalu (historis) dan informasi yang dipublikasikan saat ini

2.2 Bank

2.2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2014) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

2.2.2 Fungsi Bank

Pasal 3 UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa fungsi utama perbankan Indonesia adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana itu ke masyarakat. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

1. *Agent of trust* yaitu dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan, pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.
2. *Agent of development* yaitu kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.
3. *Agent of services* yaitu bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan

2.2.3 Jenis- Jenis Bank

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari:

- a. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.3 Kesehatan Bank

2.3.1 Pengertian Kesehatan Bank

Menurut Dendawijaya (2009) Bank dapat dikatakan sehat ketika bank mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, menjalankan fungsi intermediasi, dan membantu lalu lintas pembayaran.

Menurut Kasmir (2014) Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku yaitu antara lain:

1. Kemampuan menghimpun dana
2. Kemampuan mengelola dana
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada pihak lain
5. Pemenuhan peraturan yang berlaku

2.4 Komponen *Risk Profile, Earnings dan Capital*

2.4.1 *Risk Profile*

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 *Risk Profile* (Profil Risiko) merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional. Terdapat delapan risiko yang dinilai dalam kegiatan operasional bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

- a. Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.
- b. Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset *likuid* berkualitas tinggi yang dapat di gunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.
- c. Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.
- d. Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
- e. Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.
- f. Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

- g. Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.
- h. Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

2.4.2 Earnings

Menurut Munawir (2010) rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* bank. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja per *group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dengan kata lain, rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

2.4.3 Capital

Capital merupakan penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

(KPMM) bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

2.5 Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang di cerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional yang diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris perusahaan.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. *Price Earnings Ratio* (PER)

Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan

(Brigham dan Houston, 2006). Kegunaan *Price Earnings Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earnings per share* nya. *Price Earnings Ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earnings per share*.

2. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001).

3. *Price to Book Value* (PBV)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Price to Book Value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut (Brigham dan Houston, 2006), nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah Price Book Value (PBV) karena price book value banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dianggap lebih melihat pada keadaan atau kondisi sebenarnya dari sebuah perusahaan karena melihat dari sisi ekuitas perusahaan. Investor akan lebih menghargai apa yang terlihat di dalam laporan keuangan.

Keunggulan ketiga adalah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2.5.1 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Harga Saham)

Menurut Arifin (2001) pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kondisi fundamental emiten
2. Hukum permintaan dan penawaran
3. Tingkat suku bunga
4. Valuta asing
5. Dana asing di bursa

6. Indeks harga saham

7. *News* dan *rumors*

Di dalam penelitian ini lebih membahas pada kondisi fundamental perusahaan karena lebih melihat dari kondisi internal perusahaan. Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perubahan yaitu kondisi manajemen organisasi sumber daya manusia, kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Nilai fundamental merupakan nilai intrinsik dari suatu saham yang dianalisis dengan menggunakan analisis yang menggunakan data finansial yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, contohnya: laba, dividen yang dibagi, penjualan, dan sebagainya. Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham, demikian sebaliknya (Ang 1997). Faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja emiten yang tercermin dalam kinerja keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Demikian sebaliknya, semakin menurun kinerja emiten maka semakin turun pula harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan.

Selain itu keadaan emiten akan menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung oleh investor. Saham - saham yang bagus atau saham *blue chips* tentu memiliki risiko yang lebih kecil jika dibanding dengan jenis saham lainnya. Ini karena faktor fundamental perusahaan penerbitnya bagus. Baik dilihat dari kondisi keuangannya, strategi bisnisnya, produknya maupun manajemennya. Jadi

dapat disimpulkan bahwa faktor fundamental adalah faktor–faktor yang membahas tentang keadaan atau kondisi di dalam perusahaan (faktor internal). Di dalam penelitian ini penulis lebih berfokus pada pergerakan harga saham yang mempengaruhi nilai perusahaan dari faktor kondisi keuangan perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini, beberapa penelitian mengenai pengaruh *Risk Profile*, *Capital* dan *Earnings* terhadap nilai perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

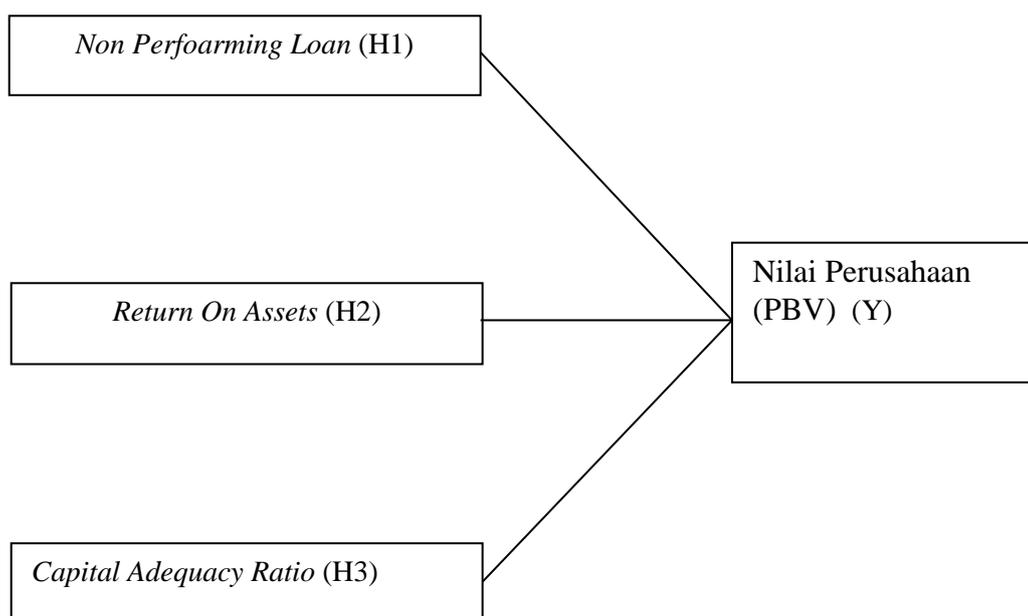
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Maryadi dan Susilowati (2020)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017	<ul style="list-style-type: none"> - LDR dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Variabel ROE dan NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
Savitri dan Ramantha (2019)	Pengaruh Komponen <i>Risk Based Bank Rating</i> Pada Nilai Perusahaan Perbankan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Non Performing Loan</i> dan <i>loan to deposit ratio</i> berpengaruh negatif pada nilai perusahaan perbankan. - <i>Return On Assets</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan - <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh pada. nilai perusahaan perbankan.
Kurniadi (2018)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Risk profile</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan - <i>Good Corporate Governance</i>

	Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	berpengaruh positif pada nilai perusahaan <ul style="list-style-type: none"> - <i>Earnings</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan - <i>Capital</i> tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
Ristiani dan Santoso (2018)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank-Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - <i>Loan to deposit ratio</i> (LDR) dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan - <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
Halimah dan Komariah (2017)	Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum	<ul style="list-style-type: none"> - ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
Wulandari (2017)	Penerapan Regulasi Bank terkait Penilaian RGEC dan dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Risk profile</i> berpengaruh negatif pada nilai perusahaan - <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif pada nilai - <i>Earnings</i> berpengaruh positif pada nilai perusahaan - <i>Capital</i> tidak berpengaruh pada nilai perusahaan perbankan
Srihayati <i>et al</i> (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan dengan metode Tobin's Q Pada Perusahaan perbankan yang Listing di Kompas 100.	<ul style="list-style-type: none"> - CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM secara bersama-sama tidak dapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan terhadap Nilai perusahaan
Wardoyo dan Agustini (2015)	Dampak Implementasi RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko kredit, risiko likuiditas, belum mempengaruhi nilai perusahaan. - Ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris jumlah direksi, dan jumlah komite audit belum mempengaruhi nilai perusahaan.

		- ROA, BOPO, dan CAR belum mempengaruhi nilai perusahaan
Hidayat (2014)	Pengaruh Rasio Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- <i>Earnings profile</i> mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan <i>Risk Profile</i> dan <i>Capital profile</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
Ulfa (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah di BEI	- CAR yang tinggi dapat juga berarti penyaluran kredit semakin rendah, itu berarti mengurangi potensi memperoleh laba yang dapat mengurangi minat investor

2.7 Kerangka Penelitian



2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio kredit yang menunjukkan jumlah kredit yang mengalami masalah karena kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya pada bank. Kredit macet yang tinggi mengharuskan bank menyisihkan lebih banyak cadangan penghapusan kredit, hal ini menyebabkan

peningkatan pada biaya dan penurunan pada laba, yang akhirnya memberikan informasi kepada *stakeholder* bank memiliki kemungkinan kecil untuk terus melanjutkan bisnisnya dimasa depan.

Harga pasar saham mencerminkan informasi historis dan informasi yang tersedia dipublik termasuk diantaranya adalah laporan keuangan. Sehingga harga saham akan menurun karena informasi mengenai bank yang sedang berada dalam kondisi tidak baik sudah terpublikasi ke publik, dan berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan

Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara NPL dan nilai perusahaan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Ramantha (2019), Kurniadi (2018) dan Wulandari (2017). Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: NPL berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

2.8.2 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan

Dalam menghitung profitabilitas perbankan, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana dan simpanan masyarakat. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA yang berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Informasi mengenai laba yang dihasilkan menginterpretasikan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan pengelolaan operasional sehingga kelangsungan usaha dimasa depan akan lebih terjamin. Informasi publik tersebut kemudian menjadi dasar dalam terbentuknya harga pasar suatu saham.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara ROA dan nilai perusahaan. Penelitian yang mendukung adanya hubungan positif antara ROA dan nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Ramantha (2019), Kurniadi (2018), Ristiani dan Santoso (2018), Halimah dan Komariah (2017), Wulandari (2017) dan Hidayat (2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.8.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap nilai perusahaan

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang membandingkan antara modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank yang menunjukkan kemampuan permodalan suatu bank dalam menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016, modal minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif yang menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin baik. *Stakeholder* menilai modal perusahaan yang cukup dapat mampu menutupi penurunan aset dan maupun menghasilkan *profit* yang lebih tinggi. Saat perbankan memiliki

kecukupan modal untuk menutupi risiko aktiva yang dimilikinya, investor menerima baik informasi tersebut.

Informasi yang dipublikasi emiten melalui laporan keuangan dan laporan tahunan akan menjadi informasi publik (umum), artinya semua investor akan bereaksi dan mendorong harga saham meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara CAR dan nilai perusahaan.

Menurut hasil penelitian Savitri dan Ramantha (2019) dan Halimah dan Komariah (2017) yang menemukan bahwa *capital* yang diproksikan dengan CAR mampu memengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : CAR berpengaruh positif nilai perusahaan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan, buku, atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 8 (Delapan) tahun berturut-turut, yaitu tahun 2012 sampai dengan 2019.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang diperoleh dari *website* <http://www.idx.co.id>.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi terbatas, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2012-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu.

Kriteria-kriteria untuk pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019.
2. Perusahaan perbankan yang selama tahun penelitian 2012-2019 tidak mengalami suspensi.
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap periode 2012-2019.
4. Perusahaan dengan kelengkapan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*Price to Book Value*) dan variabel independen yang terdiri dari *Non Performing Loan*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Nilai perusahaan juga dapat di hitung dengan *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Rahardjo (2009) Rasio harga pasar atas nilai buku (*Price to Book Value*) merupakan pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini membandingkan nilai pasar investasi pada perusahaan

dengan biayanya. Nilai yang lebih kecil dari 1 (Satu) berarti bahwa perusahaan gagal menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. *Price to Book Value* dapat dihitung dengan cara:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu *Non Performing Loan*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio*.

Variabel *Non Performing Loan* merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur *risk profile* suatu bank. Variabel *Return On Asset* merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur *earnings* suatu perbankan. Variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah variabel yang digunakan untuk mengukur *capital* suatu perbankan.

1. Risk profile

Penilaian terhadap faktor profil risiko adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Salah satu penilaian terhadap risiko yaitu risiko kredit, dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberi bunga. Terdapat dua golongan kredit perbankan di Indonesia, yaitu kredit lancar dan bermasalah. Di

mana kredit bermasalah digolongkan menjadi tiga, yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Kredit macet atau problem *loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur. Dalam penelitian ini *risk profile* diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menghitung kredit bermasalah terhadap total kredit, di mana kredit bermasalah dihitung secara *gross*.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017, risiko kredit dapat diukur menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini memperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL: } \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Matriks penetapan peringkat *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit sangat memadai ($0,25\% < \text{Rasio} \leq 2\%$)
2	Sehat	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit memadai ($2\% < \text{Rasio} \leq 3,75\%$)
3	Cukup Sehat	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit memadai ($3,75\% < \text{Rasio} \leq 5\%$)
4	Kurang Sehat	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit kurang memadai ($5\% < \text{Rasio} \leq 6,75\%$)
5	Tidak Sehat	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit tidak memadai ($\text{Rasio} > 6,75\%$)

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017,

2. Earnings

Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui rentabilitas perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur rentabilitas perusahaan atau keuntungan atas dana yang dimiliki, adalah *Return On Asset* (ROA).

Menurut Dendawijaya (2009) dalam menghitung rentabilitas perbankan, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari himpunan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *Return On Asset* (ROA). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Matriks Kriteria Penerapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat Komposit	Keterangan	Kriteria
1	Sangat memadai (ROA > 2 %)	Perolehan laba yang sangat tinggi
2	Memadai (1,26% < ROA ≤ 2%)	Perolehan laba yang tinggi
3	Cukup Memadai (0,51% < ROA < 1,25%)	Perolehan laba yang cukup tinggi
4	Kurang memadai (0% < ROA < 0,5%)	Perolehan laba rendah atau cenderung rugi
5	Tidak Memadai (ROA=(-), atau rasio 0%)	Bank mengalami kerugian besar

Sumber :Lampiran SE OJK No.10/SEOJK.03/2014

3. Capital

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017, *capital* dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio*. Rasio ini memperlihatkan seberapa jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktivasi Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Matriks Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio CAR lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio CAR yang ditetapkan dalam ketentuan ($\text{CAR} > 15\%$).
2	Sehat	Rasio CAR lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio CAR yang ditetapkan dalam ketentuan ($10\% < \text{CAR} \leq 15\%$).
3	Cukup Sehat	Rasio CAR lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio CAR yang ditetapkan dalam ketentuan ($9\% < \text{CAR} \leq 10\%$).
4	Kurang Sehat	Rasio CAR di bawah ketentuan yang berlaku ($8\% < \text{CAR} \leq 9\%$).
5	Tidak Sehat	Rasio CAR dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak solvabel ($\text{CAR} \leq 8\%$).

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang dilihat dari statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, minimum, dan maksimum. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah atribut paling banyak yang diungkapkan

disektor perbankan. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata variabel yang dianalisis. Standar deviasi adalah angka yang menggambarkan sebaran data terhadap nilai rata-rata.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Peneliti akan menguji data-data dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian statistik yang menggunakan analisis regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik.

Asumsi klasik terdiri dari:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Data terdistribusi normal apabila nilai *asymptotic significance* $> 0,05$. Artinya jika data tersebut memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Menurut Ghazali (2016) dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara bebas atau independen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. kriteria dalam melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu:

- a. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 , terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini digunakan melalui grafik *scatterplot*. Kesimpulan diambil dengan melihat sebaran titik pada *scatterplot* dengan dasar analisis tidak terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit). Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Adapun model penelitiannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{CAR} + e$$

Keterangan :

Y	: Nilai Perusahaan
NPL	: <i>Non Performing Loan</i>
ROA	: <i>Return On Assets</i>
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel
e	: Standar Error (kesalahan pengganggu)

3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2016) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen atau hubungan kedua variabel semakin kuat.

3.4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji kelayakan model tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dilanjutkan (Ghozali, 2016)

Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah seperti berikut :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model regresi dinyatakan layak
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi dinyatakan tidak layak.

3.4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen maka H_a ditolak
2. Apabila nilai signifikan $t \leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen maka H_a diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat analisis hipotesis menggunakan program IBM SPSS *Statistic* 26. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Risk Profile* yang diprokskan oleh *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2012-2019, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak terdukung.
2. *Earnings* yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2012-2019, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini terdukung.
3. *Capital* yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2012-2019, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak terdukung.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penggunaan variabel independen dalam penelitian ini hanya terbatas pada *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa hanya variabel *Return On Assets* (ROA) yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan Bank Umum konvensional.
3. Dalam penelitian ini, hanya menggunakan risiko kredit (*Non Performing Loan*) dalam mengukur *risk profile*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya apabila memungkinkan diharapkan dapat mengembangkan luasan sampel menggunakan bank atau lembaga keuangan di negara-negara lain, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional di Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain, yang dinilai lebih mampu untuk memengaruhi nilai perusahaan Bank Umum Konvensional di Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel risiko selain risiko kredit sehingga lebih detail dan komprehensif yang dinilai lebih

mampu mempengaruhi nilai perusahaan Bank Umum Konvensional di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali. 2001. *Membaca Saham*. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta
- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Mediasoft Indonesia.
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. *Peraturan bank Indonesia*.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan bank Indonesia*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2006 . *Dasar-dasar manajemen keuangan*, edisi 11. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Fama, Y.E.F. 1970. Efficient Capital Markets: A Review Of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*. pp. 383-417.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. 2017. Pengaruh roa, car, npl, ldr, bopo terhadap nilai perusahaan bank umum. *Jurnal akuntansi, ekonomi dan manajemen bisnis*, 5(1), 14-25.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, M. 2014. Pengaruh Rasio Kesehatan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 4(1), 41-47.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan ke duabelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniadi, A. 2018. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016). *Digital Repository Unila*.

- Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. M. 2020. Pengaruh Return On Equity (Roe), Loan To Deposit Ratio (Ldr), *Non Performing Loan* (Npl) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(1), 69-80.
- Munawir, S. 2010. Analisa Laporan Keuangan Edisi 4. *Yogyakarta: Liberty*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Kewajiban Penyediaan modal minimum bank umum. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK. 03/2016*.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK. 03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Salinan Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK. 03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Raharjo Budi. 2009. Laporan Keuangan Perusahaan, Edisi Kedua. Yogyakarta : *Gajah Mada University Press*.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Indonesia. *Jakarta (ID): RI*.
- Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan. *Jakarta (ID): RI*.
- Ristiani, R., & Santoso, B. H. 2018. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank-Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 7(5).
- Savitri, K. K., & Ramantha, I. W. 2019. Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating Pada Nilai Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 883-898.
- Srihayati., Dian., Tandika, D & Azib. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Metode Tobin's Q Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Kompas 100. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika (Sosial dan Humaniora)*. pp: 43-49.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Ulfa, M. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 3(11)
- Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan.

Wardoyo dan Agustini. 2015. Dampak Implementasi Rgec Terhadap Nilai Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Gunadarma. Volume 19, No.2, Th. 2015: Hal. 126-13

Weston, J. F., & Copeland, T. E. 2001. Manajemen Keuangan Jilid I, Edisi ke-9. Jakarta: Binarupa Aksara.

Wulandari. 2017. Penerapan Regulasi Bank terkait Penilaian RGEK dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. ISSN:2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.18.1. Januari (2017): 790-817.